

SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADITS MELALUI
METODE QUANTUM LEARNING PADA SISWA
KELAS IV MI NURUL HUDA SADAR SRIWIJAYA
KECAMATAN BANDAR SRI BHAWONO
LAMPUNG TIMUR TP 2014/2015**



OLEH
MUHAMMAD IKHSANUDDIN
NPM : 1180875

Jurusan Tarbiyah
Program Studi PGMI Kualifikasi

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1436 H / 2015 M**

SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADITS MELALUI
METODE QUANTUM LEARNING PADA SISWA
KELAS IV MI NURUL HUDA SADAR SRIWIJAYA
KECAMATAN BANDAR SRI BHAWONO
LAMPUNG TIMUR TP 2014/2015**

Diajukan
Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

OLEH
MUHAMMAD IKHSANUDDIN
NPM : 1180875

Pembimbing I : Dra. Isti Fatonah, MA
Pembimbing II : Dra. Hj. Akla, M.Pd

JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
JURAI SIWO METRO
1436 H / 2015 M**

ABSTRAK

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADITS MELALUI METODE QUANTUM LEARNING PADA SISWA KELAS IV MI NURUL HUDA SADAR SRIWIJAYA KECAMATAN BANDAR SRI BHAWONO LAMPUNG TIMUR TP 2014/2015

Oleh
Muhammad Ikhsanuddin
NPM : 1180875

Nilai-nilai yang diperoleh siswa setelah belajar disebut hasil belajar. Nilai yang dicapai siswa ini sekaligus mencerminkan persentase penguasaan materi oleh siswa. Misalnya nilai 70 atau 80, artinya bahwa materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru dikuasai oleh siswa sebanyak 70% atau 80%. Berdasarkan pda hasil pra survey yang telah dilakukan terhadap 10 siswa, diketahui 6 siswa atau mencapai 60% hasil belajar yang dicapai masih berada di bawah batasan minimal KKM yang ditetapkan yaitu 65. Hal ini merupakan fenomena yang menarik dan menjadi alasan penulis untuk mengadakan penelitian di MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya Kecamatan Bandar Sri Bhawono Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015”, dengan menerapkan metode quantum learning Agar proses penelitian ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang ditetapkan, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: "Apakah penerapan metode quantum learning dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya Kecamatan Bandar Sri Bhawono Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015?".

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Al-Qur'an Hadits melalui metode quantum learning pada siswa kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya Kecamatan Bandar Sri Bhawono Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Adapun hipotesis yang ingin penulis uji dalam penelitian ini adalah: “Melalui penerapan metode quantum learning dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya Kecamatan Bandar Sri Bhawono Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya dengan menggunakan 24 peserta didik sebagai sampel. Data dikumpulkan menggunakan metode tes, observasi dan dokumentasi.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, maka digunakan pendekatan statistik yaitu dengan menggunakan rumus persentase dengan alasan bahwa rumus persentase dapat digunakan untuk mengetahui perbedaan (selisih) data hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan teknik kerja kelompok. Adapun rumus persentase. Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: “ Melalui metode *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas IV di MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015”.

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ikhsanuddin
NPM : 1180875
Jurusan : Tarabiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan diganti dengan judul yang baru, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Undang-Undang. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Metro, 6 Maret 2015.
Yang menyatakan

Muhammad Ikhsanuddin
NPM : 1180875

MOTTO

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي وَفِيهِ بَنُ سَعِيدٍ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ يَعْنُونَ ابْنَ جَعْفَرٍ عَنِ
الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى
كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ
كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا. صحيح مسلم - (ج
13 / ص 164)

Artinya: "Barangsiapa mengajak kepada petunjuk maka dia mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun. Dan barangsiapa mengajak kepada kesesatan maka dia memikul dosa seperti dosa-dosa orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa mereka sedikit pun."
(HR. MUSLIM).

¹ Syekh An-Nabhany, *Riyadus Solihin*, (Jakarta: Darul Hikmah, 2010), h. 164

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT, atas terselsainya skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh perasaan, penuh motivasi dan semangat kesuksesan ucapan trimakasih kepada:

1. Ayah (Musbin) dan ibu (Siti Alifah) yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, mendo'akan, motivasi serta dukungan demi keberhasilan putrinya untuk mewujudkan cita-citanya dan mencapai ridha Allah SWT. Amin
2. Adik-adikku yang selalu mendukung dan mendo'akan demi keberhasilanku.
3. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2011 yang selalu memberi dorongan dan semangat.
4. Segenap Dosen STAIN Jurai Siwo Metro terutama Dosen Pembimbing I, Dra. Isti Fatonah, MA, Dan Pembimbing II, Dra. Hj. Akla, M.Pd, yang memberiku ilmu dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Almamaterku STAIN Jurai Siwo Metro.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, skripsi ini telah berhasil penulis selesaikan guna memenuhi salah satu syarat dalam rangka penyelesaian studi di STAIN Jurai Siwo Metro pada Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Dalam hal ini penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, Drs. M. Hariplish, MA, Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, Siti Annisah, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (STAIN) Jurai Siwo Metro, Dra. Isti Fatonah, MA, Dan Pembimbing II, Dra. Hj. Akla, M.Pd yang telah banyak memberikan bimbingannya.

Akhirnya kritik dan saran sangat penulis harapkan dari semua pihak demi penyempurnaan skripsi ini, dan akhirnya semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan Agama Islam.

Metro, 6 Maret 2015.
Penulis

Muhammad Ikhsanuddin
NPM : 1180875

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
F. Penelitian yang Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Metode Quantum Learning.....	7
1. Pengertian Metode Quantum Learning.....	7
2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Quantum Learning.....	8
3. Kebaikan dan Kekurangan Metode Quantum Learning.....	13
B. Prestasi Belajar.....	14
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	14
2. Kriteria Prestasi Belajar.....	15
3. Tipe-Tipe Prestasi Belajar.....	16
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	21
C. Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Objek Tindakan.....	25
B. Setting Penelitian.....	30
C. Teknik Pengumpulan Data	31
D. Teknik Analisis Data.....	32

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel**Halaman**

1. Daftar nama pendidik dan karyawan MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya.....	39
2. Daftar peserta didik MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya.....	39
3. Lembar pengamatan aktivitas belajar peserta didik siklus I.....	47
4. Daftar hasil belajar peserta didik siklus I (Pre-test).....	48
5. Daftar hasil belajar peserta didik siklus II (Pos-test).....	49
6. Lembar pengamatan aktivitas belajar peserta didik siklus II.....	56
7. Daftar hasil belajar peserta didik siklus II (Pre-test).....	57
8. Daftar hasil belajar peserta didik siklus II (Pos-test).....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Siklus Penelitian.....	27
2. Struktur Organisasi MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

1. Sk Bimbingan Skripsi
2. SK Izin Penelitian
3. SK Tugas Penelitian
4. Perangkat Pembelajaran (Silabus)
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
6. Surat Keterangan Penelitian dari MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai-nilai yang diperoleh siswa setelah belajar disebut hasil belajar. Nilai yang dicapai siswa ini sekaligus mencerminkan persentase penguasaan materi oleh siswa. Misalnya nilai 70 atau 80, artinya bahwa materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru dikuasai oleh siswa sebanyak 70% atau 80%. Inilah yang menuntut guru untuk dapat melaksanakan evaluasi secara objektif terhadap siswa, sehingga hasil dari proses pembelajaran yang ditanganinya bersifat nyata.

Proses Pembelajaran di sekolah dilaksanakan dengan berdasarkan kurikulum, ditangani oleh tenaga didik (guru) yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan dan dilengkapi dengan sarana prasarana sebagai pendukungnya. Komponen-komponen tersebut dimaksudkan untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang tujuan akhirnya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan dirumuskan untuk tiap-tiap bidang studi dengan target atau standar pencapaian tingkat ketuntasan yang berbeda-beda. Departemen Agama RI sebagai Lembaga tempat bernaung Madrasah Ibtidaiyah menetapkan isi kurikulum pendidikan yang di dalamnya termaktub pendidikan Al-Qur'an Hadits. Proses pembelajaran diarahkan untuk menciptakan suasana yang kondusif sehingga siswa mampu mencapai hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar yang berupa nilai-nilai ini diharapkan tidak sekedar menjadi bukti bahwa siswa telah menempuh serangkaian pembelajaran dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan guru. Hasil belajar khususnya bidang studi Al-Qur'an Hadits ditujukan untuk dapat membentuk manusia yang memahami dengan baik ajaran-ajaran Islam dan taat beribadah,

yang pada akhirnya akan mampu membentuk siswa yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertanggung jawab atas kehidupan diri sendiri, masyarakat, dan bangsa serta agamanya.

Seorang guru dalam kegiatan pembelajaran adalah merupakan manager lingkungan belajar. Ia harus mampu menciptakan kondusif dan stabilitas proses pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran, termasuk salah satunya metode quantum learning.

Metode *quantum learning* dalam penerapannya dapat dilakukan dengan menempuh prosedur kelompok (*group based intruction*). Setiap akhir unit pelajaran dilakukan tes formatif, yang berfungsi sebagai dasar umpan balik dan diagnosa terhadap kelimahan siswa. Dengan demikian dapat diketahui siapa yang dapat mencapai tingkat mastery dan siapa yang memerlukan bantuan. Bagi siswa yang memerlukan bantuan diberikan pembelajaran korektif.²

Pembelajaran merupakan proses dimana guru harus mampu menjalin interaksi aktif dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perkembangan informasi terutama informasi tentang pendidikan menimbulkan beragamnya jenis pendidikan yang disuguhkan para pendidik dalam proses pendidikan, hal ini kemudian berdampak pada beragamnya latar belakang lingkungan pendidikan yang dialami siswa. Sebagai pengelola proses belajar mengajar, guru dituntut untuk mampu menciptakan ide-ide baru dalam mengelola pembelajaran sehingga dapat menarik motivasi siswa dalam mengikuti pembelajarannya.

Selain itu guru juga merupakan fasilitator belajar mengajar yang harus tetap siap dengan idenya ddalam mengelola kelas dengan baik sehingga menarik minat belajar siswa dari hari ke hari serta siswa terus dapat termotivasi untuk aktif belajar. Tugas mengajar merupakan pekerjaan pokok guru, yang memerlukan pengetahuan, keterampilan dan kedisiplinan. Melalui metode mengajar yang tepat, guru juga dapat berfokus pada bagaimana mewujudkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Sedangkan tujuan itu sendiri menjadi acuan dan penentu bagi jenis materi pelajaran yang akan disajikan.

²Asra, Metode Pembelajaran, (Bandung: Wacana Prima, 2008), h. 57

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru selain harus bersemangat, juga harus berupaya agar siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar, karena adanya dorongan yang sama-sama kuat untuk mencapai tujuan. Motivasi untuk mencapai hasil belajar dapat memberi arah dan kegigihan perilaku, artinya perilaku yang termotivasi yaitu perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Dorongan itu pada umumnya diarahkan untuk mencapai sesuatu tujuan. Hal ini berarti keinginan mencapai suatu keberhasilan merupakan pendorong untuk bertingkah laku atau menjalankan tugas secara optimal.

Menjalankan kegiatan pembelajaran sebagai tugas pokok selain harus memiliki motivasi, juga dituntut untuk memiliki sikap konsisten, seperti: ketepatan waktu hadir di sekolah, memulai dan mengakhiri jam pembelajaran tepat waktu, membuat persiapan mengajar, menggunakan media dan sumber yang tepat sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan sebagaimana yang telah ditentukan. Bekerja/mengajar dengan dorongan yang kuat, disiplin dalam menjalankan setiap tahapan mengajar dan memiliki sikap profesional, maka guru akan berhasil mencapai tujuan, dari sudut pandang pengajaran maupun belajar bagi anak didik.

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru banyak memungkinkan siswa “belajar proses (*learning by process*), bukan hanya belajar produk (*Learning by product*). Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif. Sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar baik segi kognitif, afektif maupun psikomotorik..”³

Oleh karena itu metode pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses. Kemampuan merancang dan menerapkan metode mengajar akan mendukung tercapainya penyajian materi secara efektif,

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 116

dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Jika dikaitkan dengan Keadaan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih banyak yang rendah. Gejala-gejala yang dapat diamati antara lain: Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, Saat mengajar, guru harus sering memperingatkan siswa agar tenang dan memperhatikan penjelasan guru. Banyak siswa yang masih kesulitan dalam menjawab soal-soal pada saat ulangan, dan gejala lainnya. Hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi Al-Qur'an Hadits rendah. Kondisi tersebut di atas dimungkinkan karena kurang tepatnya metode yang diterapkan oleh guru sehingga proses belajar kurang efektif.

Berdasarkan pada hasil pra survey yang telah dilakukan terhadap 10 siswa, diketahui 6 siswa atau mencapai 60% hasil belajar yang dicapai masih berada di bawah batasan minimal KKM yang ditetapkan yaitu 65. Hal ini merupakan fenomena yang menarik dan menjadi alasan penulis untuk mengadakan penelitian di MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya Kecamatan Bandar Sri Bhawono Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015", dengan menerapkan metode quantum learning

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa dalam kategori rendah. Adapun identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif pada saat metode quantum learning diterapkan,
2. Pada saat guru menjelaskan materi, siswa kurang memperhatikan.
3. Banyak siswa yang masih kesulitan menjawab soal-soal pada saat ulangan.
4. Hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi Al-Qur'an Hadits rendah.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Penerapan metode quantum learning, sebagai variabel bebas (X), dan
2. Hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa, sebagai variabel terikat (Y).

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah ini penting, karena hasilnya akan menjadi penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya.⁴

Jadi yang dimaksud rumusan masalah adalah suatu konsep yang memuat pertanyaan tentang adanya gejala yang satu dengan gejala yang lain. Agar proses penelitian ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang ditetapkan, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: "Apakah penerapan metode quantum learning dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya Kecamatan Bandar Sri Bhawono Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015?".

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada dasarnya merupakan sesuatu yang hendak dicapai, yang dapat memberi arah terhadap kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: "Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Al-Qur'an Hadits melalui metode quantum learning pada siswa kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya Kecamatan Bandar Sri Bhawono Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015".

2. Kegunaan Penelitian

⁴ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 16

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat khususnya bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pelaksanaan pengelolaan pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan acuan dalam rangka penelitian lebih lanjut di masa-masa yang akan datang terhadap masalah yang sama.
- c. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi sebagai upaya untuk meningkatkan pembelajaran.

LANDASAN TEORI

A. Metode Quantum Learning

1. Pengertian Metode Quantum Learning

Metode merupakan cara atau langkah yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan.

Metode quantum learning menurut Depag RI bahwa:

“Metode quantum learning adalah metode pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa dalam pembelajaran. Peran tersebut dilihat dari kemampuan masing-masing individu siswa, sehingga pelajaran lebih menarik bagi semua siswa”.⁵

Jadi metode quantum learning adalah jenis metode mengajar yang dalam penerapannya didasarkan pada kemampuan masing-masing individu siswa, sehingga pelajaran tetap menarik dan memenuhi kebutuhan masing-masing individu siswa dengan perbedaan kemampuannya.

Sumiati menjelaskan tentang teknik belajar yaitu sebagai berikut :

Metode pembelajaran yang ditetapkan oleh guru banyak memungkinkan siswa belajar proses (Learning by Process), bukan hanya belajar product (Learning by Product). Belajar product biasanya hanya menekankan pada segi kognitif. Sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar baik segi kognitif, afektif maupun psikomotor (keterampilan).⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa teknik

belajar adalah cara-cara yang dilakukan oleh seseorang (siswa/mahasiswa) untuk mencapai tujuan

tertentu. “Melalui metode quantum learning dapat diciptakan suasana pembelajaran yang aktif baik guru maupun siswa”.⁷

⁵ Depag RI, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Depag RI Pusat, , 2005), h. 17

⁶ Sumiati, *Seri Pembelajaran Efektif* (Bandung: Wacana Prima, 2008), h. 91

⁷ Sumiati, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Kencana Prima, 2008), h. 26

Teknik belajar sangat diperlukan bagi peserta didik. Asumsinya adalah bahwa jika anak didik memahami teknik belajar secara baik, maka kegiatan belajar akan lebih berlangsung efektif.

2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Quantum Learning

Metode belajar quantum learning sebagaimana metode pembelajaran lainnya memiliki langkah-langkah penerapan, seperti dikemukakan oleh Depag RI, langkah-langkah metode quantum learning yaitu: “(1). Penyajian bahan, (2). Membentuk kelompok belajar (3). Melaksanakan belajar bersama (diskusi kelompok), (4). Mengerjakan soal latihan”.⁸

Dalam belajar, bimbingan perlu diberikan baik oleh guru sebagai fasilitator belajar siswa. Langkah-langkah tersebut merupakan tahapan belajar untuk membantu siswa dalam membentuk kemampuan menguasai materi pelajaran. Kemampuan dalam menyimak pelajaran sangat penting. Kemampuan ini akan mempengaruhi tingkat efektifitas pencarian sumber bahan belajar pada siswa. Kecepatan memahami apakah materi tersebut benar-benar yang mereka perlukan, atautah tidak teks yang berisi materi pelajaran tersebut ada kaitannya dengan materi sebelumnya atau tidak. Kemampuan menerima bahan atau yang sering disebut menyerap materi pelajaran atau memeriksa teks ini penting bagi siswa terutama pada saat mereka dihadapkan pada materi buku-buku baru. Demikian pula sebaliknya kelemahan dalam hal memperoleh bahan bacaan/materi yang tepat untuk belajar, akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam membuat pertanyaan pertanyaan dari materi pelajaran yang dipelajari.

Kemampuan ini harus dilatih untuk menambah wawasan peserta didik terhadap materi yang dibaca. “Melalui pertanyaan yang disusun, peserta didik akan berusaha untuk

⁸ Depag RI, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 14

menjawabnya sendiri dengan mengembangkan ide dan opini dengan perasaan yang bebas".⁹.

Dampak positif yang diperoleh peserta didik adalah mereka telah banyak merekam dalam memori otaknya tentang inti materi pelajaran yang dibaca.

Kemudian dilanjutkan dengan menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks. Setelah pertanyaan disusun, maka peserta didik aktif membaca untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan.

Kemudian menurut Asra, bahwa:

Langkah-Langkah penerapan metode quantum learning antara lain:

1. Menentukan unit pembelajaran
2. Merumuskan tujuan pembelajaran
3. Menentukan standar materi
4. Menyusun diagnostik tes formatif
5. Mempersiapkan seperangkat tugas untuk dipelajari siswa
6. Pelaksanaan pembelajaran
7. Pelaksanaan evaluasi¹⁰

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1). Menentukan unit pembelajaran

Suatu pembelajaran dipecah ke dalam unit kecil pembelajaran yang akan diajarkan untuk setiap satu atau dua minggu.

- 2). Merumuskan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran dirumuskan secara khusus dengan menggunakan istilah yang dapat diukur.

Kriteria dan tata cara perumusan tujuan ini harus disesuaikan dengan materi yang telah ditentukan.

- 3). Menentukan standar materi

Dalam hal ini ditentukan tingkat performance yang dijadikan patokan tingkat penguasaan penuh masteri. Patokan ini biasanya menggunakan persentase yaitu persentase keberhasilan dalam menjawab soal tes dengan benar.

⁹ *Ibid*, h. 124

¹⁰ Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), h. 111-112

4). Menyusun diagnostik tes formatif

Soal-soal disusun dengan maksud untuk dasar umpan balik dalam mengetahui dimana letak kelemahan siswa dalam mengikuti pelajaran. Tes dilakukan setiap kali selesai mempelajari setiap unit pelajaran.

5). Mempersiapkan seperangkat tugas untuk dipelajari siswa

Tugas yang akan diberikan kepada siswa ditempuh melalui pembelajaran biasa. Tugas tersebut merupakan materi pelajaran yang harus dipelajari siswa yang disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

6). Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara biasa, yaitu menggunakan prosedur kelompok (*Group based intruction*), dan setiap akhir pembelajaran dilakukan tes formatif.

7). Pelaksanaan Evaluasi

Jika seluruh program penyajian materi selesai, maka dilakukan evaluasi sumatif, yaitu untuk menentukan tingkat kemampuan siswa dengan skor-skor angka yang dicapai. Kemampuan menyusun pertanyaan merupakan bagian terpenting dalam belajar, sebab dalam proses belajar diperoleh arahan tentang apa dan bagaimana pelajaran harus dikuasai. Karena pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses mentransfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik.

Jika ditinjau dari cara mengikuti pelajaran, maka akan ditemui kondisi yang bervariasi. Cara mengikuti pelajaran tentu ada cara-cara yang secara umum menjadi panduan, seperti: duduk tenang, menyimak dengan baik, dalam belajar, orang tua baru menyadari dan berusaha memberikan bantuan semampunya, sedang situasinya sudah relatif terlambat, atau dengan kata lain motivasi belajar anak sudah sangat menurun.

Belajar mandiri di rumah merupakan tugas (kegiatan) yang tidak mudah bagi peserta didik, begitu pula bagi orang tua. Bagi peserta didik, waktu di rumah merupakan kesempatan untuk melakukan apa saja, baik yang berkaitan dengan belajar, bekerja maupun bermain.

Kegiatan belajar di rumah merupakan kegiatan yang menuntut adanya kesadaran yang tinggi, sehingga kegiatan belajar ini selalu diutamakan dari seluruh waktunya di rumah. Kegiatan bekerja bagi peserta didik untuk usia SD belum banyak menyita waktu. Artinya kondisi sekarang sangat jarang orang tua yang minta bantuan bekerja dari anaknya setelah pulang sekolah. Sedangkan aktivitas bermain merupakan faktor penting yang harus dicermati oleh setiap orang tua. Ada dua hal penting akibat dari kebanyakan bermain bagi anak-anak. Pertama, karena bermain maka kesempatan belajar terbuang. Kedua, anak yang sudah terbiasa pulang sekolah terus bermain, kondisi psikisnya sulit untuk terfokus pada pelajaran, karena bermain menurutnya merupakan hal yang paling menyenangkan.¹¹

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa dalam belajar perlu dilatih cara menghafal jawaban yang telah ditemukan. Untuk memperoleh manfaat dari belajar sehingga mampu menghafal jawaban yang sudah dibuat, maka juga dapat ditempuh dengan melakukan kegiatan belajar bersama atau kelompok, dengan maksud melalui belajar tersebut siswa dapat melakukan tanya jawab. Misalnya: dalam belajar kelompok diusahakan tertib, oleh karena itu perlu dibentuk pengurus kelompok (ketua), perlu adanya sikap saling menghargai dan sebagainya.

Kemampuan menghafal memerlukan kesadaran setingkat lebih tinggi dalam diri siswa yaitu dalam hal belajar. Jika belajar mandiri di rumah dapat disebabkan karena anak takut dengan orang tua sehingga belajar karena adanya keterpaksaan. Maka "belajar kelompok berlangsung karena kesadaran pada peserta didik sudah lebih baik"¹². Dengan kata lain, keaktifan peserta didik untuk belajar kelompok dilandasai oleh kesadaran belajar mandiri yang sudah baik. Namun demikian tidak tertutup kemungkinan bahwa peserta didik yang sudah memiliki kesadaran belajar mandiri lebih baik justru

¹¹ *Ibid*, h. 128

memanfaatkan belajar bersama sebagai tempat santai, rileks atau bersenda gurau. Hal ini berarti bahwa dalam pelaksanaan metode quantum learning guru perlu memperhatikan perhatian dan konsentrasi siswa terhadap pembelajaran.

Uraian di atas menunjukkan bahwa baik belajar mandiri maupun belajar kelompok unsur pengawasan atau control dari orang tua tetap diperlukan sehingga aktivitas belajar yang muncul pada saat belajar kelompok akan lebih bersifat positif. Dikatakan lebih positif karena jika belajar mandiri peserta didik hanya berhadapan dengan buku, maka dalam belajar kelompok mereka dihadapkan selain pada buku juga teman, sehingga dapat dilakukan kegiatan diskusi, tanya jawab dan sebagainya.

Kemampuan siswa untuk meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang tersusun pada langkah kedua dan ketiga. Untuk dapat meninjau ulang dengan baik maka siswa perlu mempelajari buku teks dengan baik pula sehingga memahami isi materi pelajaran. Namun demikian “untuk anak didik membutuhkan bimbingan, sehingga memiliki kemampuan tentang cara-cara mempelajari buku teks. Misalnya cara membaca, cara mengambil pokok pikiran dari bacaan, cara merangkum dan menghafal materi bacaan.”¹³

Mempelajari buku teks perlu diikuti oleh keterampilan dan kecermatan, misalnya: sambil membaca peserta didik perlu mempersiapkan alat tulis untuk memberi tanda pada bagian-bagian yang penting. Setelah membaca, peserta didik yang terampil biasanya melanjutkan kegiatannya dengan membuat resume (epitome) untuk dibaca ulang di lain kesempatan. Kebiasaan tertib seperti ini dan dilakukan siswa secara terus menerus, termasuk ketika pembelajaran di kelas maka akan menambah perbendaharaan pengetahuan dan memungkinkan bagi anak didik untuk berkembang lebih maju dalam belajar, karena kelas merupakan satu kesatuan yang harus tercipta interaksi yang baik guru dengan siswa.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Quantum Learning

Adapun kelebihan metode belajar quantum learning adalah:

- a). Kemampuan untuk memilih dan menetapkan bahan pelajaran dengan melihat isi buku sebelum membaca sulit tertanam pada siswa.
- b). Ketrampilan dalam bertanya merupakan salah satu bentuk kemajuan belajar.
- c). Kemampuan membaca materi pelajaran untuk menjawab pertanyaan akan meningkatkan penguasaan materi pelajaran pada siswa.
- d). Kemampuan untuk melakukan tanya jawab akan membantu kemajuan belajarnya.¹⁴

Sedangkan kekurangan-kekurangan metode belajar quantum learning, adalah:

- a). Kemampuan untuk menguasai materi atau melihat isi buku sebelum membaca sulit tertanam pada siswa.
- b). Sulit menumbuhkan pada siswa untuk trampil dalam bertanya
- c). Membaca teks untuk menjawab pertanyaan membutuhkan waktu yang umumnya kurang disukai siswa.
- d). Sulit menumbuhkan pada siswa untuk meninjau ulang hasil jawaban yang telah dilakukan.

Dari kelebihan dan kekurangan metode quantum learning tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa teknik belajar adalah penting untuk diterapkan dalam pembelajaran. Penerapan teknik belajar dapat difungsikan untuk melengkapi metode lainnya, mengingat teknik tertentu belum tentu dapat digunakan pada berbagai bidang studi. Pada bidang studi yang cakupan

¹⁴

Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2007), h. 44

materinya luas, metode belajar quantum learning cukup tepat digunakan karena untuk merangsang siswa aktif belajar. Metode *quantum learning*, termasuk salah satu metode belajar yang bertujuan

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar mengandung pengertian yang cukup luas yang dalam hal ini para ahli memberikan batasan menurut pandangannya masing-masing. Untuk memberikan batasan hasil belajar, maka dikemukakan pendapat dari dari Tohirin, bahwa: "Tentang apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar ada juga yang menyebutnya dengan istilah hasil belajar".¹⁵ Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diambil pengertian bahwa hasil belajar merupakan sejumlah kemampuan seseorang dalam menguasai pengetahuan yang telah dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar memiliki kandungan makna yang luas, tidak terbatas pada nilai-nilai yang diperoleh seseorang dalam belajar, akan tetapi juga tingkat penguasaan secara konseptual atas sesuatu pengetahuan tertentu. Menurut Nana Sudjana dalam Tohirin:

Pencapaian hasil belajar atau prestasi belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu ketiga aspek di atas juga harus menjadi indikator prestasi belajar. Artinya prestasi atau hasil belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor.¹⁶

Hasil belajar mengandung pengertian yang cukup luas yang dalam hal ini para ahli memberikan batasan menurut pandangannya masing-masing. Pada halaman lain Tohirin mengemukakan bahwa: "Dalam mengevaluasi kegiatan belajar atau hasil belajar siswa, hendaknya guru memperhatikan aspek-aspek psikologis siswa. Kondisi psikologis siswa sangat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajarnya".¹⁷

¹⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 151

¹⁶ *Ibid*, h. 151

¹⁷ *Ibid*, h. 158

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diambil pengertian bahwa hasil belajar merupakan sejumlah kemampuan seseorang dalam menguasai pengetahuan yang telah dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar memiliki kandungan makna yang luas, tidak terbatas pada nilai-nilai yang diperoleh dalam belajar.

2. Kriteria /Ukuran Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai perolehan siswa setelah menempuh periode pembelajaran tertentu, dapat dikriteriakan menurut tingkat penguasaan materi pembelajaran. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Tohirin bahwa:

Ada beberapa alternatif norma pengukuran prestasi belajar sebagai indikasi keberhasilan belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Diantara norma-norma pengukuran tersebut adalah:

Pertama, norma skala angka dari 0 sampai 10

Kedua, norma skala angka dari 0 sampai 100

Ketiga, norma skala angka dari 0,0-4,0

Keempat, norma skala huruf dari A sampai E.

Angka terendah yang menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar (Passing Grade) skala 0-10 adalah 5 dan 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60. Untuk skala 0,0-4,0 adalah 1,0 atau 1,2 dan untuk skala huruf adalah D.¹⁸

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat diambil suatu pengertian bahwa hasil belajar itu identik dengan penggunaan materi pelajaran. Karena hakikat dari nilai perolehan belajar diawali dari kemampuan siswa untuk menjawab soal-soal yang diajukan guru secara tertulis. Dengan demikian tingkat penguasaan materi masing-masing siswa, secara otomatis membedakan prestasi atau hasil belajarnya.

Sedangkan menurut Tohirin, bahwa: "Dewasa ini telah terjadi peningkatan ukuran terendah keberhasilan belajar siswa. Siswa yang berhasil menyelesaikan soal-soal ujian sebanyak 75% sampai 80% dari seluruh soal-soal dianggap memenuhi standar kelulusan. Peningkatan ukuran seperti itu akan menentukan grade sekolah atau madrasah tertentu".¹⁹

¹⁸ *Ibid*, h. 159

¹⁹ *Ibid*, h. 160

Dari pendapat di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar sebagai bentuk perolehan nilai-nilai dapat dikriteriakan sehingga dapat diketahui hasil belajar tinggi, sedang dan rendah.

3. Tipe-Tipe Hasil Belajar

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai, dapat dikategorikan ke dalam tiga bidang yakni: bidang kognitif, bidang afektif, dan bidang psikomotor. Ketiga-tiganya bukan berdiri sendiri, melainkan merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan bahkan membentuk hubungan yang hirarkis. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiga-tiganya harus nampak sebagai tujuan yang hendak dicapai. Ketiga-tiganya harus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Oleh sebab itu ketiga aspek tersebut harus dipandang sebagai hasil belajar siswa dari proses pengajaran. Sudjana, dalam Tohirin meliputi: "Tipe prestasi/hasil belajar meliputi; bidang kognitif, tipe prestasi belajar bidang afektif, dan tipe prestasi belajar bidang psikomotor".²⁰

Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Tipe Hasil Belajar Kognitif*

Tipe hasil belajar ini meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

1) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*)

Pengetahuan hafalan, sebagai terjemahan dari *knowledge*. Cakupan pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, disamping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali. Seperti: batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus dan sebagainya. Dari sudut respon belajar siswa pengetahuan itu

²⁰ Tohirin, *Ibid*, h. 151-155

dihafal, diingat agar dapat dikuasai dengan baik. Ada beberapa cara untuk menguasai atau menghafal misalnya bicara berulang-ulang, menggunakan teknik mengingat.

2) Tipe hasil belajar pemahaman (*comprehention*)

“Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep”.²¹ Untuk itu maka ddalam proses pembelajaran diperlukan adanya kemampuan guru dalam menciptakan hubungan atau pertautan antara konsep yang dihadapi dengan makna yang ada dalam konsep, sehingga akan terbentuk pemahaman. Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum: pertama, pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami sesuatu makna yang terkandung di dalamnya. Misalnya memahami kalimat dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain, mengartikan lambang negara dan sebagainya. Kedua, pemahaman penafsiran, misalnya memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Sedangkan yang ketiga adalah pemahaman ekstrapolasi yakni kesanggupan melihat di balik yang tertulis, tersirat dan tersurat, yaitu kemampuan dalam berpikir dan memperluas wawasan.

3) Tipe hasil belajar penerapan (Aplikasi)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksi sesuatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan dan sebagainya.

4) Tipe hasil belajar analisis

²¹ *Ibid*, h. 152

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai sesuatu integritas (kesatuan yang utuh), menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan dan pemahaman aplikasi. Kemampuan menalar pada hakikatnya merupakan unsur analisis, yang dapat memberikan kemampuan pada siswa untuk mengkreasi sesuatu yang baru, seperti: memecahkan, menguraikan, dan sebagainya.

5) Tipe hasil belajar sintesis

“Sintesis adalah tipe hasil belajar, yang menekankan pada unsur kesanggupan menguraikan sesuatu integritas menjadi bagian yang bermakna, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas”²². Beberapa bentuk tingkah laku yang operasional biasanya tercermin dalam kata-kata: mengkategorikan, menggabungkan, menghimpun, menyusun, mencipta, merancang, mengkonstruksi, mengorganisasi kembali, merevisi, menyimpulkan, menghubungkan, mensistematisasi, dan lain-lain.

6) Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimilikinya. Tipe hasil belajar ini dikategorikan paling tinggi dan terkandung semua tipe hasil belajar yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam tipe prestasi hasil belajar evaluasi, tekanannya pada pertimbangan mengenai nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya menggunakan kriteria tertentu. Dalam proses ini diperlukan kemampuan yang mendahuluinya, yakni pengetahuan, pemahaman aplikasi, analisis dan sintesis. Tingkah laku yang operasional dilukiskan pada kata-kata menilai, kemampuan membandingkan, mengkritik, menyimpulkan, dan lain-lain.

²² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 51

b. *Tipe Hasil Belajar Afektif*

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila orang yang bersangkutan telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang, kurang mendapat perhatian dari guru, dan biasanya dititik beratkan pada bidang kognitif semata-mata. "Tipe hasil belajar yang afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti : penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi".²³ Sedangkan dilihat dari segi perkembangan kemampuan siswa, hasil belajar afektif dapat diketahui dari beberapa tingkatan, sebagai tujuan hasil belajar antara lain adalah sebagai berikut:

1. *Receiving/attending*, yakni semacam kepekatan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang di dalam diri siswa baik dalam bentuk masalah situasi gejala dan lain-lain.
2. *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan kepada seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Dalam hal ini termasuk : ketetapan reaksi, perasaan, kepuasan dapat menjawab stimulasi yang berasal dari luar.
3. *Evaluating* (penilaian), yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulasi tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengambilan pengamalan untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai yang diterimanya.
4. Organisasi, merupakan pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai yang lain, kemantapan serta prioritas nilai yang dimilikinya. Yang termasuk dalam organisasi ini adalah konsep tentang nilai, organisasi dari pada sistem nilai.

²³ *Ibid*, h. 51

5. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, hal ini merupakan keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku.

c. *Tipe Hasil Belajar Psikomotor*

“Hasil belajar psikomotor dapat diklasifikasikan menjadi enam; gerak reflek, gerak fundamental dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisis, gerakan keterampilan, dan komunikasi tanpa kata”.²⁴

- 1) Gerakan refleksi (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- 3) Kemampuan konseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- 4) Kemampuan fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan skill, hal ini mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang sangat kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan non decursivo komunikasi, seperti gerakan interpretatif dan sebagainya.

4. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa. Untuk memperkuat dan sekaligus mendukung pembahasan tentang hasil belajar siswa ini, akan dikemukakan beberapa pendapat ahli sebagai berikut: Menurut pendapat Slameto, dalam, Tohirin: “Secara umum faktor-faktor yang terkait dengan belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor

²⁴ *Ibid*, h. 52

intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Sedangkan faktor ekstern yang ada di luar individu”²⁵.

Sedangkan menurut pendapat Syah, dalam Tohirin mengemukakan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebagai berikut:

Sebenarnya cukup banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun diantara faktor-faktor yang termasuk faktor psikologis yang dipandang esensial adalah: “ (1). Tingkat kecerdasan, (2). Sikap siswa, (3). Bakat siswa, (4). Minat siswa, dan (5). Motivasi siswa”.²⁶

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dijelaskan secara lebih luas mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa baik yang bersifat intern maupun ekstern sebagai berikut:

- a. Faktor intern, terdiri dari:
1. Motivasi
 2. Cara belajar
 3. Minat
 4. Perhatian
 5. Keaktifan mengikuti bimbingan belajar
- b. Faktor ekstern, terdiri dari :
1. Pendidikan orang tua
 2. Bahan pelajaran
 3. Alat-alat / fasilitas belajar
 4. Waktu yang tersedia
 5. Metode yang digunakan dalam PBM.

Pendapat lain dari Shertzer dan Stone, dalam Endin Nasrudin bahwa:

²⁵ *Ibid*, h. 151

²⁶ *Ibid*, h. 128

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal.:

- a. Faktor internal; faktor internal adalah faktor dari dalam yang dapat mempengaruhi prestasi/hasil belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.
 - 1). Faktor fisiologis;
 - Kesehatan badan,
 - Pancaindra
 - 2). Faktor psikologis;
 - Inteligensi
 - Sikap
 - Motivasi
- b. Faktor eksternal, antara lain;
 - 1). Faktor lingkungan keluarga, seperti:
 - Sosio ekonomi keluarga
 - Pendidikan orang tua
 - Perhatian orang tua dan suasana hubungan antar anggota keluarga.
 - 2). Faktor lingkungan tempat belajar
 - Sarana prasarana
 - Kompetensi siswa/mahasiswa
 - Silabus dan metode mengajar
 - 3). Faktor lingkungan masyarakat, antara lain:
 - Sosial budaya
 - Partisipasi terhadap pendidikan
 - Pengukuran prestasi belajar.²⁷

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa hasil belajar merupakan keadaan yang sangat kompleks, di mana di dalamnya terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi, baik yang bersifat intern maupun ekstern.

5. Materi Al-Qur'an Hadits Kelas IV Semester Ganjil

a. Surat Al-'Adiyat

- 1). Standar Kompetensi: menghafalkan surat surah-surah pendek secara benar dan fasih.
- 2). Kompetensi dasar: a). Membaca surah Al-'Adiyat dan Al-Insyirah secara benar dan fasih. B). Menghafalkan surah Al-'Adiyat dan Al-Insyirah secara benar dan fasih.

b. Surat An-Nasr

1). Standar Kompetensi: memahami surah-surah pendek.

2). Kompetensi dasar: memahami isi kandungan surah an-Nasr.

c. Surat Al-Kausar

1). Standar Kompetensi: memahami surah-surah pendek.

2). Kompetensi dasar: memahami isi kandungan surah Al-Kausar

d. Hukum bacaan Nun, Sukun dan Tanwin.

1). Standar Kompetensi: memahami kaidah ilmu Tajwid.

2). Kompetensi dasar: a). Memahami hukum bacaan Izhar halqi dan ikhfa'haqiqi b).

Menerapkan hukum bacaan Izhar halqi dan ikhfa'haqiqi.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan bagian penting dalam suatu riset. Hal ini seperti pendapat yang dikemukakan oleh Arief Sadiman bahwa hipotesis adalah merupakan suatu pernyataan mengenai adanya hubungan yang diharapkan antara variabel-variabel. Biasanya hipotesis penelitian hanya menduga arah atau bentuk hubungan antara variabel-variabel yang peneliti harapkan akan ditemukan sebagai hasil dari pelaksanaan suatu survey.²⁸

Adapun hipotesis yang ingin penulis uji dalam penelitian ini adalah: “Melalui penerapan metode quantum learning dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur’an Hadits siswa kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya Kecamatan Bandar Sri Bhawaono Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015”.

BAB III

METODE PENELITIAN

²⁸ Arief Sadiman, *Metode dan Analisis Penelitian*, (Jakarta: Erlangga, 2000), h. 256-257

A. Objek Tindakan

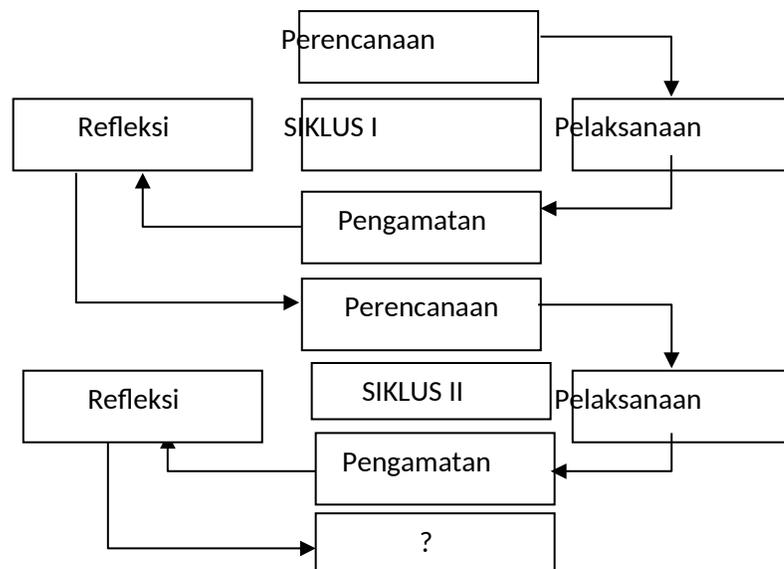
1. Variabel Penelitian

Variabel adalah merupakan gejala atau peristiwa yang memiliki unsur-unsur, dan unsur-unsur tersebut dapat diteliti dan diobservasi. Dalam kegiatan penelitian ini, dibahas dua variabel penelitian yaitu:

- Penerapan metode quantum learning, sebagai variabel bebas (X)
- Hasil belajar Al-Qur'an Hadits, sebagai variabel terikat (Y)

2. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) model Hopkins yaitu: Merencanakan, melakukan tindakan, pengamatan/ observasi, dan refleksi²⁹:



Dalam pelaksanaan penelitian pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus masing-masing 3 pertemuan dengan setiap pertemuan masing-masing 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

a. Rencana Tindakan

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 169

1). Siklus I

(a). Perencanaan Penelitian

Peneliti mengadakan survei ke sekolah yang akan dijadikan penelitian untuk mengidentifikasi permasalahan tentang konsepsi siswa dan proses pembelajaran di kelas. Setelah mengetahui permasalahan yang ada maka penulis merancang sebuah pembelajaran di kelas yaitu dengan menyusun desain pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, membuat jadwal pertemuan dan instrument.

Pada siklus I dilakukan perencanaan tindakan, pelaksanaan, mengamati/ observasi, dan refleksi. Adapun tahap-tahap dalam perencanaan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan waktu dan materi.
- 2) Skenario pembelajaran.
- 3) Menyiapkan sumber bahan.
- 4) Membuat perangkat evaluasi.

(b). Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian ini dengan memberikan tes awal siswa, penyajian materi, pemberian tugas, persentasi dan di akhir siklus dilakukan tes akhir (post tes) untuk memperoleh gambaran kesesuaian antara perencanaan tindakan dengan pelaksanaan maka dilihat desain pembelajaran, suasana kelas, bagaimana aktivitas guru dan siswa, perilaku belajar, dan penguasaan konsep dalam bentuk belajar. Pelaksanaan tindakan dalam kelas dilaksanakan oleh guru setelah memahami perencanaan yang disusun. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada materi ini yaitu siswa dapat memahami materi dan mengerjakan soal. Adapun langkah-langkah pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut:

1. Mengawali dengan melakukan apersepsi.

2. Menyampaikan kompetensi dasar, indikator pencapaian, dan standar ketuntasan belajar minimal.
 3. Menjelaskan materi pelajaran secara umum.
 4. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
 5. Memberikan kesempatan kepada kelompok untuk menyelesaikan tugas.
 - 6). Kelompok untuk mempertanggungjawabkan tugas yang telah diberikan.
 - 7). Guru membuat kesimpulan
- 8). Guru menutup pelajaran

(c). Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi (pengamatan). Dalam penelitian ini melakukan pengamatan terhadap jalannya kegiatan pengajaran melalui penerapan metode problem solving. Tindakan kelas yang telah dirancang harus benar-benar dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki prestasi belajar fiqih. Observasi ditekankan pada penerapan metode problem solving dan prestasi belajar fiqih siswa.

(d). Refleksi

Berdasarkan hasil observasi terhadap tindakan kelas yang telah dilakukan, maka dilakukan refleksi terhadap keseluruhan langkah dan rangkaian proses tindakan sebagai bahan rujukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan. Setelah hasil refleksi didapat dari hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis. Bilamana hasil belajar yang diperoleh belum sesuai maka akan dilakukan atau direncanakan ke siklus berikutnya.

2). Siklus II

(a). Perencanaan Tindakan

Berdasarkan evaluasi siklus I maka dikembangkan tindakan siklus II. Pada siklus II ini adalah untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Pada siklus II ini

prosedur pembelajarannya sama dengan siklus I, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, mengobservasi dan refleksi penerrapan metode quantum learning. Adapun tahap-tahap dalam perencanaan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan waktu dan materi.
- 2) Skenario pembelajaran.
- 3) Menyiapkan sumber bahan.
- 4) Menyusun lembar soal latihan.
- 5) Membuat perangkat evaluasi.

(b). Pelaksanaan Tindakan

Setelah perencanaan disusun, maka pelaksanaan pada siklus II ini mengacu pada identifikasi masalah pada siklus sebelumnya dengan alternatif yaitu masalah yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah siklus II adalah:

1. Mengawali dengan melakukan apersepsi dengan lebih menyempurnakan proses pembelajaran.
2. Menjelaskan materi pelajaran secara umum.
3. Siswa dibentuk beberapa kelompok belajar.
4. Siswa diminta membaca materi yang akan dipelajari.
5. Perwakilan dari kelompok diminta mempresentasikan hasil dari rangkuman materi yang telah ditulis.
6. Setelah itu kelompok lain menanggapi dari materi yang telah dipresentasikan oleh kelompok lain.
7. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
8. Seluruh siswa melakukan refleksi terhadap pemahaman yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran.

9. Guru memberi kesimpulan dan penguatan dari hasil pembelajaran.
10. Guru memberikan PR.
11. Guru menutup pembelajaran.

(c). Observasi

Pada tahap ini sama hal seperti pada tahap observasi siklus I yaitu dilaksanakan observasi (pengamatan). Dalam penelitian ini melakukan pengamatan terhadap penerapan metode problem solving. Tindakan kelas yang telah dirancang harus benar-benar dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki hasil belajar Al-Qur'an Hadits pada siklus I dan diharapkan lebih meningkatkan pada siklus II. Pada tahap observasi ini ditekankan pada penerapan metode quantum learning, skenario pembelajaran, aktivitas dan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa.

(d). Refleksi

Berdasarkan implementasi tindakan dan monitoring yang direncanakan selama pembelajaran maka hasilnya dapat digunakan dalam memperbaiki pelaksanaan dan mengambil keputusan tentang pengembangan tindakan. Apabila implementasi tindakan hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan maka diadakan perbaikan yaitu dengan diadakannya siklus berikutnya.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya Lampung Timur. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa 24 orang siswa, terdiri dari 13 siswa perempuan dan 11 orang siswa laki-laki. Hasil belajar siswa kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya Kecamatan Bandar Sri Bhawaono Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015 rendah.

Sasaran dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kelas, sesuai dengan prinsip kedua bahwa penelitian tindakan kelas harus teratur atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas, maka peneliti akan mencoba menganalisis interaksi dari sebuah kelas. Penelitian ini difokuskan di kelas IV dengan penerapan metode quantum learning. Penelitian ini difokuskan di kelas IV dengan penerapan metode quantum learning. Dalam pelaksanaannya siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kemudian dilaksanakan pembelajaran. Komponen-komponen dari sebuah

kelas adalah:

- a. Siswa itu sendiri.
- b. Guru yang sedang mengajar.
- c. Materi pelajaran dan waktu yang digunakan.
- d. Peralatan yang digunakan.
- e. Hasil belajar.
- f. Lingkungan.
- g. Pengelolaan/pengaturan yang dilakukan oleh pimpinan sekolah.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode tes

Teknik tes ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa setelah siswa mempelajari materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadaitis. Jenis tes yang digunakan adalah tes buatan guru, sebagaimana dikatakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa: "Tes buatan guru yang disusun oleh guru dengan prosedur tertentu, tetapi belum mengalami uji coba berkali-kali sehingga tidak diketahui ciri dan kebaikannya".³⁰

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 176.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode tes dalam penelitian ini adalah tes yang diberikan oleh guru dengan prosedur tertentu. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis dengan bentuk uraian gunanya untuk menganalisis data. Dengan soal berbentuk uraian maka siswa akan lebih berpikir kritis sehingga akan terlihat mana siswa yang benar-benar bisa dan yang belum menguasai materi. Soal uraian juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide dan kreasi berpikirnya.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³¹

Metode observasi dipakai sebagai metode bantu. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data dan fakta mengenai lokasi penelitian yang mencakup kondisi kelas, kondisi siswa, guru, media pembelajaran dan metode pembelajaran yang diterapkan.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi disini dipakai untuk penyediaan data-data atau bantuan rujukan-rujukan. Adapun dokumentasi yang diperlukan adalah data-data tertulis tentang hasil belajar siswa, sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru dan karyawan, dan keadaan siswa. Dalam menganalisis hasil belajar siswa yang diukur adalah ketuntasan belajar di mana datanya diperoleh dari prestasi belajar siswa selama 2 siklus dengan bimbingan belajar dari guru, yang mencerminkan suatu konsep yang dikuasai individu itu sendiri. Dalam ketiga alat pengumpul data tersebut di atas penulis mengumpulkan secara langsung melihat proses pembelajaran di kelas yang diajar oleh guru.

D. Teknik Analisis Data

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jogjakarta; UGM, 2008), h. 136.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, maka digunakan pendekatan statistik yaitu dengan menggunakan rumus persentase dengan alasan bahwa rumus persentase dapat digunakan untuk mengetahui perbedaan (selisih) data hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan teknik kerja kelompok. Adapun rumus persentase tersebut adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Dimana:

P = persentase yang dicari

F = adalah pemunculan subjek dalam kategori

N = adalah jumlah seluruh sampel.³²

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya

³² J. Supranto, *Metode Penelitian*, (Jogjakarta, UGM, 2005), h. 169.

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya

MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya merupakan salah satu sekolah yang didirikan oleh tokoh-tokoh agama dan tokoh masyarakat Sadar Sriwijaya. Adapun dasar-dasar pendirian MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya adalah sebagai berikut:

- a. Banyak lulusan TK yang berminat melanjutkan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar yang berstatus negeri.
- b. Untuk menanggulangi lulusan TK masuk ke lembaga pendidikan non islam.
- c. Untuk mengembangkan dan menyebarkan pendidikan islam.
- d. Untuk membentuk, membina dan menjaga akidah generasi muda khususnya yang berasal dari Sadar Sriwijaya.

Generasi muda dan masyarakat di sekitarnya pada umumnya masih banyak yang kekurangan ilmu pengetahuan, oleh sebab itu sangat perlu sekali didirikan sekolah/lembaga pendidikan dengan harapan generasi mudanya dapat berkembang sebagaimana di daerah lainnya. Untuk menjawab permasalahan tersebut maka tokoh-tokoh masyarakat bermufakat untuk mendirikan lembaga pendidikan dasar, maka didirikanlah MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya yang dibawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia.

2. Lingkungan sekolah

a. Identitas sekolah

- 1). Nama Sekolah : MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya
- 2). Alamat Sekolah : Jalan Diponegoro No. 10 Sadar Sriwijaya.
- c). Waktu Belajar : Pagi hari

d). Status sekolah : Swasta

b. Keadaan Bangunan dan Ruangan

1). Bangunan Gedung: Milik Sendiri

2). Keadaan Gedung : Permanen

3). Keadaan Ruangan :

➤ Ruang belajar : Ada

➤ Ruang kantor pendidik : Ada

➤ Ruang perpustakaan : Ada

➤ Ruang ibadah : Ada

➤ Lapangan upacara : Ada

➤ Kantin : Ada

➤ Gudang : Ada

➤ UKS : Ada

c. Keadaan kesehatan sekolah

1). Sumur Sekolah : Ada

2). Kamar Mandi : Ada

3). WC : Ada

4). Kotak Sampah : Ada

5). Taman Bunga : Ada

d. Kegiatan Ekstrakurikuler

1). Pesantren kilat

2). Pramuka

3). Pelangi Iptek

e. Inventaris

- 1). Meja Kepala Sekolah : Baik
- 2). Meja dan Kursi Dewan Pendidik : Baik
- 3). Meja dan Kursi Peserta didik : Baik
- 4). Lemari dan Papan Tulis Peserta didik: Baik
- 5). 1 Komputer : Baik
- 6). Mesin Tik : Baik
- 7). Alat – alat Olahraga : Lengkap

f. Keadaan Pendidik, Karyawan dan Peserta didik

1). Keadaan Pendidik dan Karyawan

Pendidik dan Karyawan di MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya berjumlah 15 Orang. Dari jumlah pendidik yang mengajar di MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya tersebut mayoritas sudah memiliki latar belakang pendidikan Sarjana (S1). Dengan status dan komposisi latar belakang pendidikan pendidik tersebut maka sangat mendukung terhadap upaya peningaktan mutu pendidikan di sekolah. Adapun data keadaan pendidik tersebut seperti pada Tabel berikut.

Tabel.1
Daftar Nama Pendidik MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya TP 2014/2015.

NO	Nama	Pendidikan terakhir	Jabatan	status
1	Imam Basudi,S.Pd.I	S1 PAI	Kepala sekolah	GTY
2	Sutikno, S.Pd.I	S1 PGMI	Pendidik kelas I	GTY
3	Agus D Wijaya, S.Pd.I	S1 PGMI	Pendidik kelas II	GTY
4	M. Tofik	D2 PGSD	Pendidik kelas III	GTY
5	M. Jaiz	SI PAI	Pendidik kelas IV	GTY
6	Sakdiyah, S.Pd.I	SI PAI	Pendidik kelas V	GTY
7	Supriatin, S.Pd.I	STIA N RADEN INTAN	Pendidik kelas VI	GTY
8	Sulistiorini, S.Pd.I	SI PGMI	Pendidik Mapel	GTY
9	Al-Imroh	-	Pendidik Mapel	GTY
10	Nur Asiah, S.Pd.I	SI FKIP	Pendidik Mapel	GTY
11	Mustofa, S.Pd.I	SI PAI	Pendidik Mapel	GTY

12	Latifah, S.Pd.I	SI PAI	Pendidik Mapel	GTY
13	Dwi Ningsih	SI PAI	Pendidik Mapel	GTY
14	Nur Laela, S.Pd.I	SI PAI	Pendidik olahraga	GTY
15	Hamdan Kusaini, S.Pd.I	S1 PAI	Wali kelas V	GTY
16	Siti Kafsah	-	Wali Kelas III	GTY
17	M. Ikhsanuddin	-	Wali Kelas IV	GTY

Sumber: Dokumentasi MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya (Observasi 10 Januari 2015)

2). Keadaan Peserta didik

Dilihat dari jumlah peserta didik, MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya mampu bersaing dengan baik dengan sekolah-sekolah negeri lainnya. Hal ini terlihat dari jumlah peserta didik dari kelas I sampai kelas VI yaitu berjumlah 234 peserta didik seperti pada Tabel 3 berikut:

Tabel.2
Daftar Peserta Didik MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya T P 2014-2015

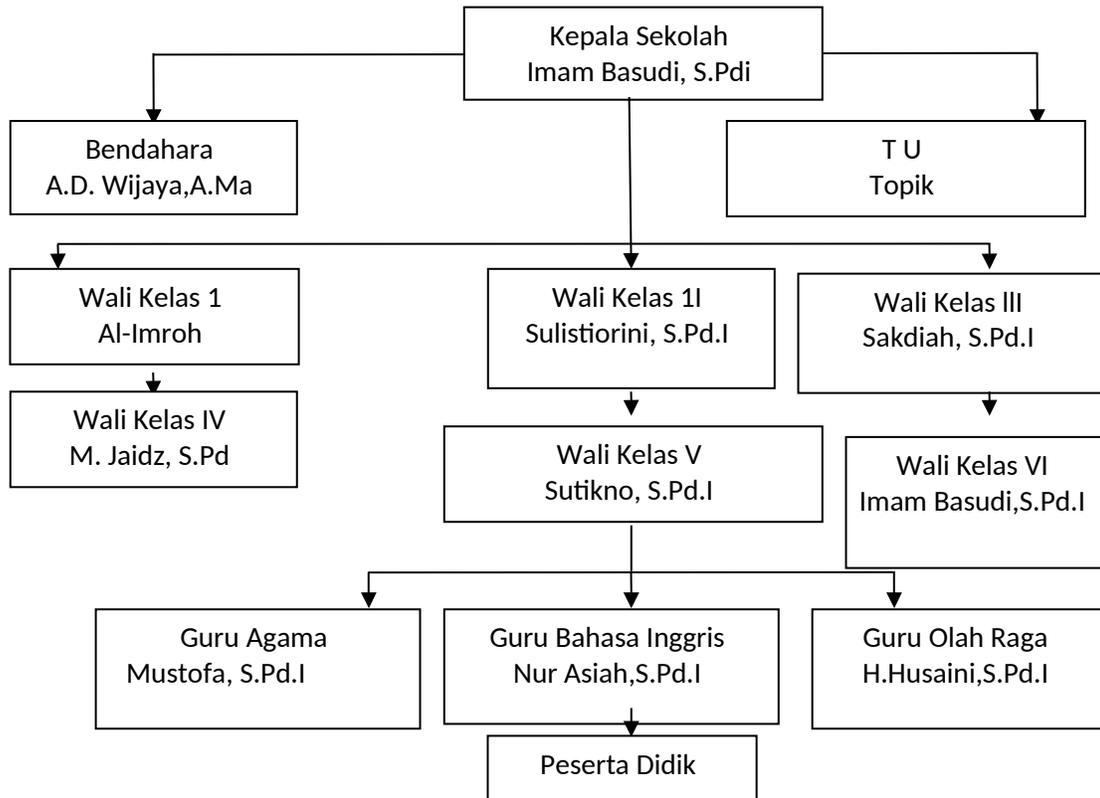
No.Tingkat urut	Kelas	Banyak kelas	Jumlah Murid		Jumlah/Kelas
			Pria	Wanita	
1	1	2	16	21	37
2	2.	2	20	33	53
3	3	2	19	32	51
4	4	2	21	33	54
5	5	1	10	10	20
6	6	1	7	12	19
Tota l	-	10	93	141	234

Sumber: Dokumentasi MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya (Observasi 10 Januari 2015)

3. Struktur Organisasi

Sekolah/Madrasah merupakan suatu lembaga, yang di dalamnya melibatkan banyak peran dari individu-individu atau personil yang berperan menjalankan tugasnya. Agar tugas-tugas tersebut berjalan tertib dan lancar, maka suatu kelembagaan diperlukan adanya struktur organisasi. MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya sebagai lembaga pendidikan yang berstatus swasta telah memiliki struktur organisasi yang menguraikan tugas dari masing-masing personil. Adapun struktur organisasi MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya adalah sebagai berikut:

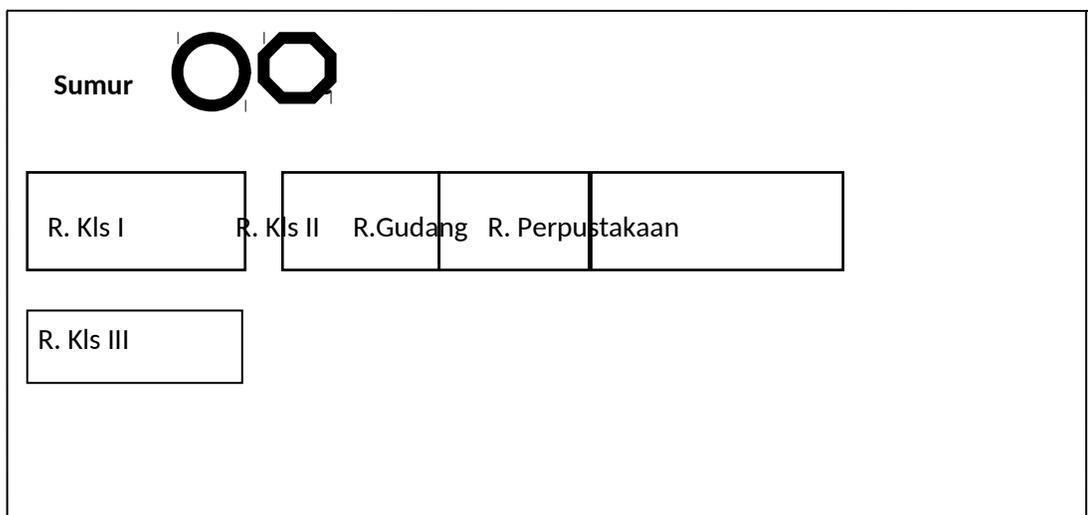
**STRUKTUR ORGANISASI
MI NURUL HUDA SADAR SRIWIJAYA**

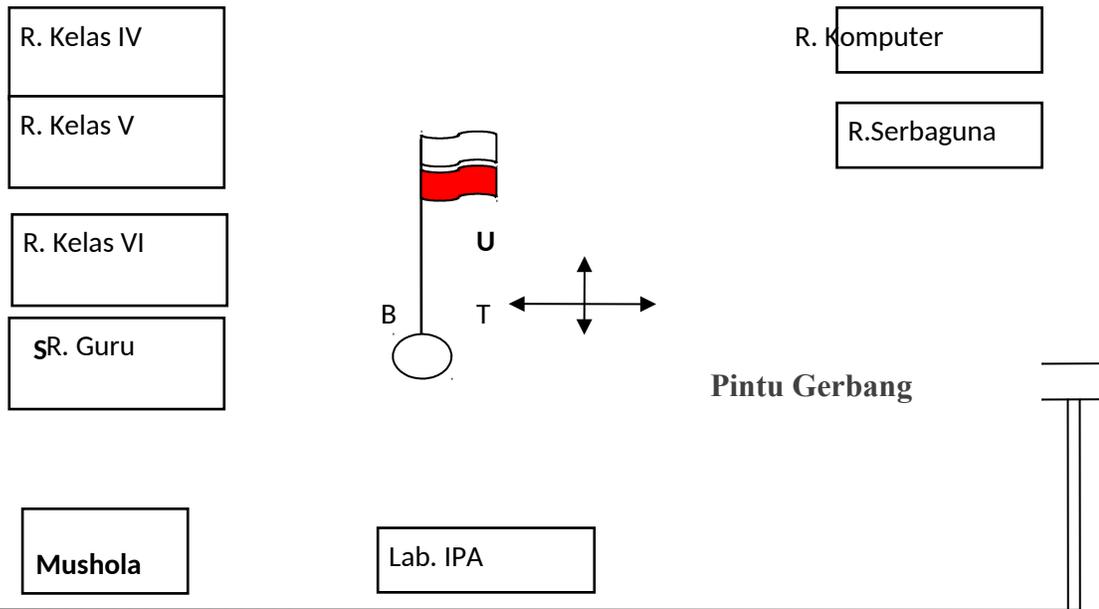


Sumber: Dokumentasi MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya Tahun Pelajaran 2014/2015.

4. Denah Lokasi MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data yang berkaitan dengan denah lokasi MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya Lampung Timur sebagai berikut:





Sumber: Dokumentasi MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya Tahun Pelajaran 2014/2015.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Subjek penelitian adalah kelas IV sebanyak 24 peserta didik. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan, sedangkan setiap pertemuan 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Siklus I

Pembelajaran siklus I sebanyak 2 kali pertemuan, pertemuan pertama sebelum tindakan proses penerapan metode *Quantum Learning* diberi test (*pre-test*) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan pada akhir pertemuan siklus I diberi evaluasi (*post test*)

--	--	--	--

untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran penerapan metode *Quantum Learning*. Tahapan pada siklus I adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti merencanakan penerapan metode *Quantum Learning* dalam pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah:

- 1). Menentukan kelas penelitian dan menerapkan siklus tindakan.
- 2). Menetapkan waktu mulai penelitian tindakan kelas yaitu pada semester genap.
- 3). Menetapkan materi pelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
- 4). Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Quantum Learning*.
- 5). Merencanakan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi yang ditargetkan dalam belajar.
- 6). Menyiapkan alat evaluasi
- 7). Menyiapkan lembar observasi
- 8). Merencanakan proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Quantum Learning* yang mencakup:
 - (1). Penyajian bahan
 - (2). Membentuk kelompok belajar
 - (3). Melaksanakan belajar bersama (diskusi kelompok)
 - (4). Mengerjakan soal latihan

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 x pertemuan, pada awal pertemuan melakukan uji tes (*pre-test*) ini untuk mengetahui sejauhmana kemampuan peserta didik sebelum penerapan metode *quantum learning* dan di akhir pertemuan siklus I diadakan evaluasi (*post-test*).

1). Pertemuan 1 (Pertama)

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 Januari 2015, yang dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi pembelajaran tentang terjemahan surat al-lahab dengan penerapan metode *quantum learning*.

Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

(a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan ini pendidik mengawalinya dengan mengucapkan salam kepada peserta didik dan Peserta didik menjawab salam pendidik, kemudian pendidik bersama peserta didik berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai. Setelah berdo'a bersama, pendidik langsung memberikan soal *pre-test* kepada peserta didik untuk melihat kemampuan awal peserta didik tentang pemahamannya pada pelajaran Al-Qur'an Hadits, setelah peserta didik selesai mengerjakan soal *pre-test*, pendidik memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik. Kemudian pendidik menjelaskan kepada peserta didik bahwa materi yang akan disampaikan adalah tentang kandungan surat al-lahab, sehingga dengan penjelasan tersebut diharapkan peserta didik mendapat keberanian dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan seksama.

(b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pendidik melakukan eksplorasi dimana peserta didik ditugaskan untuk mendengarkan pendidik menjelaskan contoh ayat surat al-lahab. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan elaborasi, yang mencakup: (1) Peserta didik membaca contoh ayat surat al-lahab sesuai kaidah tajwid secara klasikal dan kelompok

mengikuti bacaan pendidik. (2) Peserta didik memahami tentang bacaan ayat surat al-lahab, (3) Peserta menjawab pertanyaan pendidik yang berkaitan dengan bahan ajar. Selanjutnya pendidik melakukan konfirmasi, mencakup: (a) Pendidik bertanya jawaban tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik, (b) Pendidik bersama peserta didik bertanya jawab untuk meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

(c). Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup setelah memberikan penilaian secara objektif kepada peserta didik, pendidik menyampaikan: (a) tugas untuk mengulang pelafalan dan menghafalkan surat al-lahab dengan benar dan fasih dalam shalat fardlu. (b) memberikan penghargaan kepada peserta didik yang telah mendapatkan penilaian maksimal.

b). Pertemuan 2 (kedua).

Pertemuan dua dilaksanakan pada Rabu tanggal 14 Januari 2015, yang dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit), dengan materi membaca potongan ayat-ayat Al-Qur'an surat al-lahab, dengan penerapan metode *quantum learning*.

Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

(1). Kegiatan Awal

Pada kegiatan ini Pendidik mengawalinya dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai. Untuk melatih konsentrasi dan keberanian peserta didik, sebelum pelajaran dimulai, jika pada pertemuan pertama pendidik melakukan apersepsi dan memotivasi peserta didik. Dalam apersepsi pendidik mencakup: (a) Peserta didik menyebutkan contoh ayat surat al-lahab sesuai kaidah tajwid secara klasikal, kelompok dan individu. (b) Pendidik mengenalkan bahan ajar kepada peserta didik mengenai contoh ayat surat al-lahab.

(2). Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pendidik melakukan eksplorasi dimana peserta didik ditugaskan untuk mendengarkan pendidik menjelaskan contoh ayat surat al-lahab. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan elaborasi, yaitu peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik tentang contoh ayat surat al-lahab. Kemudian pada kegiatan elaborasi mencakup: (a) Peserta didik membaca contoh ayat surat al-lahab sesuai kaidah tajwid secara klasikal, kelompok mengikuti bacaan guru. (b) Peserta didik memahami tentang bacaan ayat surat al-lahab, (c) Peserta didik menjawab pertanyaan pendidik yang berkaitan dengan bahan ajar. Selanjutnya pendidik melakukan konfirmasi, mencakup: (1) Pendidik bertanya jawaan tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik, (2) Pendidik bersama peserta didik bertanya jawab untuk meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

(c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup setelah memberikan penilaian secara objektif kepada peserta didik, pendidik bersama-sama peserta didik melakukan refleksi tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan menyimpulkan tentang materi yang disampaikan, di akhir pertemuan yang ke-2 ini, pendidik mengakhirinya dengan menugaskan: (a) Peserta didik untuk melakukan aktivitas, (b). Peserta didik diminta menerjemahkan contoh ayat surat al-lahab.

c. Pengamatan atau Observasi

1). Hasil pengamatan/observasi aktivitas peserta didik siklus I

Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran pada siklus I diamati dengan lembar observasi yang dipersiapkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, maka diperoleh data yang berkaitan dengan perhatian peserta didik terhadap materi yang dijelaskan oleh pendidik, antusiasme peserta didik terhadap pelajaran dan cara-cara

memahami terjemahan surat al-lahab dan membaca potongan ayat surat al-lahab. Adapun hasil pengamatan tersebut seperti pada Tabel berikut:

Tabel 3
Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Peserta didik Siklus I

No	Aspek Yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik tentang terjemahan surat al-lahab.				
2	Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik tentang contoh pembacaan potongan ayat surat al-lahab.				
3	Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik tentang cara melafalkan ayat surat al-lahab.				
4	Peserta didik bertanya tentang materi yang belum difahaminya.				
5	Kerjasama peserta didik dalam kelompok				
6	Peserta didik melafalkan terjemahan surat al-lahab (kegiatan di LKS I)				
7	Peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik.				
8	Peserta didik bertanya tentang materi yang belum difahaminya.				
Jumlah					

Keterangan Penilaian Aktivitas Belajar Peserta didik:

4 = sangat tinggi/sangat baik/sangat aktif

3 = tinggi/baik/aktif

2 = Sedang/Cukup/Agak aktif

1 = rendah/jelek/pasif

Skor aspek yang dinilai/aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran:

$$P = \frac{13}{32} \times 100\% = \frac{13}{24} \times 100\% = 54,17\%$$

2). Hasil Belajar Peserta didik Siklus I

Tabel. 4
Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I (Pre-test)

No	Nama Peserta didik	Jenis Kela	Nilai	Keterangan
----	--------------------	------------	-------	------------

		min			Tuntas	Tidak Tuntas
		L	P			
1	AR			40		√
2	AH			50		√
3	AIH		P	50		√
4	AAR	L		40		√
5	ATH	L		60	√	
6	AMF		P	50		√
7	AD		P	70	√	
8	AS		P	60	√	
9	AF	L		60	√	
10	RA	L		50		√
11	BS	L		30		√
12	DK	L		40		√
13	DA	L		40		√
14	DNE			80	√	
15	DAW		P	40		√
16	FS		P	80	√	
17	FP	L		50		√
18	IMS	L		50		√
19	LK	L		30		√
20	VA	L		30		√
21	IDL		P	50		√
22	RD		P	50		√
23	SAR		P	40		√
24	NA		P	70	√	
Jumlah				1210	7	17
Rata-rata				50,42	-	-
Presentase Ketuntasan					29,17%	70,83%

Tingkat kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal diukur dari tingkat ketuntasan, pada pre-test, dimana peserta didik yang memperoleh nilai sesuai dengan KKM 70 sebanyak 29,17 %, dengan rata-rata 50,42, kemudian dilakukan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *quantum learning*. Adapun hasil belajar pos-test siklus I, adalah sebagai berikut:

Tabel. 5
Data Hasil Belajar Peserta didik Siklus I (Pos-test).

No	Nama Peserta didik	Jenis Kela min	Nilai	Keterangan
----	--------------------	----------------	-------	------------

		L	P		Tuntas	Belum Tuntas
1	AR			60		√
2	AH			70	√	
3	AIH		P	60		√
4	AAR	L		60		√
5	ATH	L		60		√
6	AMF		P	70	√	
7	AD		P	80	√	
8	AS		P	70	√	
9	AF	L		70	√	
10	RA	L		60		√
11	BS	L		50		√
12	DK	L		60		√
13	DA	L		50		√
14	DNE			80	√	
15	DAW		P	60		√
16	FS		P	80	√	
17	FP	L		70	√	
18	IMS	L		70	√	
19	LK	L		60		√
20	VA	L		60		√
21	IDL		P	70	√	
22	RD		P	70	√	
23	SAR		P	80	√	
24	NA		P	70	√	
Jumlah				1590	13	11
Rata-rata				66,25	-	-
Presentase Ketuntasan					54,17%	45,83%

Tingkat kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal diukur dari ketuntasan, pada pos-test, dimana peserta didik yang mendapat nilai > 70 (tuntas) sesuai dengan KKM belum mencakup seluruh sampel penelitian 24 peserta didik, atau dengan kata lain 54,17%, dengan rata-rata baru mencapai 66,25.

Dengan demikian pada tahap siklus I; standar kompetensi terjemahan ayat surat al-lahab, kompetensi dasar mengartikan surat al-lahab, dengan indikator: Menterjemahkan surat al-lahab secara keseluruhan, belum sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu peserta

didik yang mendapat nilai > 70 (tuntas) sesuai dengan KKM minimal 75 % dari jumlah peserta didik.

e. Refleksi

Dengan berakhirnya siklus I, kemudian mengadakan refleksi, terbukti bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, yaitu dapat dilihat dari adanya peningkatan data awal peserta didik yang mendapat nilai > 70 (tuntas) sesuai dengan KKM sebanyak 29,17% setelah dilakukan tindakan, peserta didik yang mendapat nilai > 70 mencapai 54,17. Namun jika dilihat dari nilai rata-rata peserta didik baru mencapai 66,25%. Artinya meskipun nilai tersebut telah mencapai standar KKM, namun masih tergolong sedang dan masih perlu ditingkatkan.

Oleh karena itu dilaksanakan kegiatan pembelajaran siklus II dengan pertimbangan masih adanya beberapa kendala, antara lain:

- 1) Persiapan belajar peserta didik masih kurang, hal ini terlihat bahwa masih ada beberapa peserta didik yang meminjam alat tulis kepada temannya selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat mengganggu konsentrasi teman yang lainnya.
- 2) Masih ada peserta didik yang kesulitan untuk memahami dan melaksanakan kegiatan belajar dengan metode *quantum learning*.
- 3) Waktu yang tersedia kurang mencukupi, sehingga masih ada peserta didik yang belum selesai dalam mengerjakan tugas.

Siklus II

Pembelajaran siklus II sebanyak 2 kali pertemuan, pertemuan pertama sebelum tindakan proses penerapan metode *quantum learning* diberi test (*pre-test*) untuk mengetahui

kemampuan awal peserta didik dan pada akhir pertemuan siklus II diberi evaluasi (*post-test*) untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran penerapan metode *quantum learning*. Tahapan pada siklus II adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti merencanakan penerapan metode *Quantum Learning* dalam pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah:

- 1). Menentukan kelas penelitian dan menerapkan siklus tindakan.
- 2). Menetapkan waktu mulai penelitian tindakan kelas yaitu pada semester genap.
- 3). Menetapkan materi pelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
- 4). Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Quantum Learning*.
- 5). Merencanakan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi yang ditargetkan dalam belajar.
- 6). Menyiapkan alat evaluasi
- 7). Menyiapkan lembar observasi
- 8). Merencanakan proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Quantum*

Learning yang mencakup:

- (1). Penyajian bahan
- (2). Membentuk kelompok belajar
- (3). Melaksanakan belajar bersama (diskusi kelompok)
- (4). Mengerjakan soal latihan

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II dilaksanakan sebanyak 2 x pertemuan, pada awal pertemuan melakukan uji tes (*pre-test*) ini untuk mengetahui sejauhmana kemampuan peserta didik sebelum penerapan metode *quantum learning* dan di akhir pertemuan siklus II diadakan evaluasi (*post-test*).

1. Pertemuan 1 (Pertama)

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 Januari 2015, yang dilakukan selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Materi pembelajaran tentang membaca potongan ayat-ayat Al-Qur'an surat al-lahab dengan penerapan metode *quantum learning*.

Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a). Kegiatan Awal

Pada kegiatan ini pendidik mengawalinya dengan mengucapkan salam kepada peserta didik dan Peserta didik menjawab salam pendidik, kemudian pendidik bersama peserta didik berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai. Setelah berdo'a bersama, pendidik langsung memberikan soal pre-test kepada peserta didik untuk melihat kemampuan awal peserta didik tentang pemahamannya pada pelajaran Al-Qur'an Hadits, setelah peserta didik selesai mengerjakan soal pre-test, pendidik memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik. Kemudian pendidik menjelaskan kepada peserta didik bahwa materi yang akan disampaikan adalah tentang membaca potongan ayat surat al-lahab, sehingga dengan penjelasan dari pendidik tersebut diharapkan peserta didik mendapat keberanian dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan seksama.

(d) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pendidik melakukan eksplorasi dimana peserta didik ditugaskan untuk mendengarkan pendidik menjelaskan contoh ayat surat al-lahab. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan elaborasi, yang mencakup: (a) Peserta didik membaca contoh ayat surat al-lahab sesuai kaidah tajwid secara klasikal dan kelompok mengikuti bacaan pendidik. (b)

Peserta didik memahami tentang bacaan ayat surat al-lahab, (c) Peserta menjawab pertanyaan pendidik yang berkaitan dengan bahan ajar. Selanjutnya pendidik melakukan konfirmasi, mencakup: (1) Pendidik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik, (2) Pendidik bersama peserta didik bertanya jawab untuk meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

3). Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup setelah memberikan penilaian secara objektif kepada peserta didik, pendidik menyampaikan: (a) tugas untuk mengulang pelafalan dan menghafalkan surat al-lahab dengan benar dan fasih dalam shalat fardlu. (b) memberikan penghargaan kepada peserta didik yang telah mendapatkan penilaian maksimal.

2. Pertemuan 2 (kedua).

Pertemuan dua dilaksanakan pada Rabu tanggal 28 Januari 2015, yang dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit), dengan materi terjemahan surat al-lahab, dengan penerapan metode *quantum learning*.

Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1). Kegiatan Awal

Pada kegiatan ini Pendidik mengawalinya dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai. Untuk melatih konsentrasi dan keberanian peserta didik, sebelum pelajaran dimulai, jika pada pertemuan pertama pendidik melakukan apersepsi dan memotivasi peserta didik. Dalam apersepsi pendidik mencakup: (1) Peserta didik menyebutkan contoh ayat surat al-lahab sesuai kaidah tajwid secara klasikal, kelompok dan individu. (2) Pendidik mengenalkan bahan ajar kepada peserta didik mengenai contoh ayat surat al-lahab.

2). Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pendidik melakukan eksplorasi dimana peserta didik ditugaskan untuk: (a) mendengarkan pendidik menjelaskan contoh perilaku yang sama dengan perilaku Abu Lahab dan istrinya. (b) peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang akibat orang yang berperilaku seperti perilaku Abu Lahab dan istrinya. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan elaborasi, mencakup: (1) Peserta didik membaca contoh ayat surat al-lahab sesuai kaidah tajwid secara klasikal, kelompok mengikuti bacaan guru. (2) Peserta didik memberikan contoh perilaku yang sama dengan perilaku Abu Lahab dan istrinya. (3) Peserta didik menyebutkan akibat orang yang berperilaku seperti perilaku Abu Lahab dan istrinya. (4) peserta didik menjawab pertanyaan pendidik yang berkaitan dengan bahan ajar. Selanjutnya pendidik melakukan konfirmasi, mencakup: (1) Pendidik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik, (2) Pendidik bersama peserta didik bertanya jawab untuk meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

(e) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup setelah memberikan penilaian secara objektif kepada peserta didik, pendidik bersama-sama peserta didik melakukan refleksi tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan menyimpulkan tentang materi yang disampaikan, di akhir pertemuan yang ke-2 ini, pendidik mengakhirinya dengan menugaskan: (1) Peserta didik menunjukkan contoh perilaku yang sama dengan perilaku Abu Lahab dan istrinya. (2). Memberikan penghargaan kepada peserta didik yang telah mendapatkan penilaian maksimal.

c. Pengamatan atau Observasi

1). Hasil pengamatan/observasi aktivitas peserta didik siklus II

Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran pada siklus II diamati dengan lembar observasi yang dipersiapkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, maka diperoleh data yang berkaitan dengan perhatian peserta didik terhadap

materi yang dijelaskan oleh pendidik, antusiasme peserta didik terhadap pelajaran dan cara-cara memahami terjemahan surat al-lahab dan membaca potongan ayat surat al-lahab.

Adapun hasil pengamatan tersebut seperti pada Tabel berikut:

Tabel 6
Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Peserta didik

No	Aspek Yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik tentang membaca potongan surat al-lahga.				
2	Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik tentang contoh perilaku Abu Lahab dan istrinya.				
3	Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik tentang contoh perilaku yang sama dengan perilaku Abu Lahab dan istrinya.				
4	Kerjasama peserta didik dalam kelompok				
5	Peserta didik melafalkan terjemahan surat al-lahab (kegiatan di LKS I)				
6	Peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik.				
7	Peserta didik bertanya tentang materi yang belum difahaminya.				
Jumlah					

Keterangan Penilaian Aktivitas Belajar Peserta didik:

4 = sangat tinggi/sangat baik/sangat aktif

3 = tinggi/baik/aktif

2 = Sedang/Cukup/Agak aktif

1 = rendah/jelek/pasif

Skor aspek yang dinilai/aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung:

$$P = \frac{21 - 18}{32} \times 100\% = \frac{3}{32} \times 100\% = 87,5\%$$

2). Hasil Belajar Peserta didik Siklus II

Tabel.7
Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II (Pre-test).

No	Nama Peserta didik	Jenis Kela min		Nilai	Keterangan	
		L	P		Tuntas	Belum Tuntas
1	AR			60		√
2	AH			70	√	
3	AIH		P	60		√
4	AAR	L		70	√	
5	ATH	L		60		√
6	AMF		P	70	√	
7	AD		P	80	√	
8	AS		P	70	√	
9	AF	L		70	√	
10	RA	L		60		√
11	BS	L		70	√	
12	DK	L		70	√	
13	DA	L		50		√
14	DNE			80	√	
15	DAW		P	60		√
16	FS		P	80	√	
17	FP	L		70	√	
18	IMS	L		70	√	
19	LK	L		60		√
20	VA	L		60		√
21	IDL		P	70	√	
22	RD		P	70	√	
23	SAR		P	80	√	
24	NA		P	70	√	
Jumlah				1630	16	8
Rata-rata				67,92	-	-
Presentase Ketuntasan					66,67%	33,33%

Tingkat kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal diukur dari ketuntasan, pada pre-test, dimana peserta didik yang mendapat nilai > 70 (tuntas) sesuai dengan KKM sebanyak 66,67 %, dengan rata-rata 67,92, kemudian dilakukan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *quantum learning*. Adapun hasil belajar pos-test siklus II, adalah sebagai berikut:

Tabel. 8
Data Hasil Belajar Peserta didik Siklus II (Pos-test).

No	Nama Peserta didik	Jenis Kelamin		Nilai	Keterangan	
		L	P		Tuntas	Tidak Tuntas
1	AR	L		70	√	-
2	AH	L		80	√	-
3	AIH		P	80	√	-
4	AAR	L		60		√
5	ATH	L		90	√	-
6	AMF		P	80	√	-
7	AD		P	70	√	-
8	AS		P	90	√	-
9	AF	L		80	√	-
10	RA	L		80	√	-
11	BS	L		70	√	-
12	DK	L		80	√	-
13	DA	L		80	√	-
14	DNE		P	80	√	-
15	DAW		P	70	√	-
16	FS		P	80	√	-
17	FP	L		70	√	-
18	IMS	L		80	√	-
19	LK	L		60		√
20	VA	L		70	√	-
21	IDL		P	80	√	-
22	RD		P	80	√	-
23	SAR		P	90	√	-
24	NA		P	60		√
Jumlah				1860	21	3
Rata-rata				77,5	-	-
Presentase Ketuntasan					87,5%	12,5

Tingkat kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal diukur dari ketuntasan, pada pos-test, dimana peserta didik yang mendapat nilai > 70 (tuntas) sesuai dengan KKM mencakup seluruh sampel penelitian 24 peserta didik, atau dengan kata lain ketuntasan mencapai 87,5 %, dengan rata-rata 77,5.

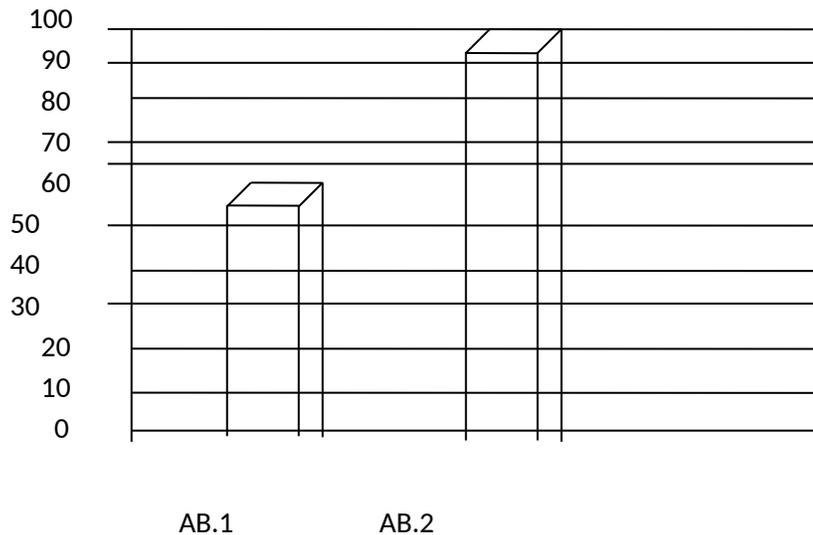
Dengan demikian pada tahap siklus II; standar kompetensi terjemahan ayat surat al-lahab, kompetensi dasar mengartikan surat al-lahab, dengan indikator: Menterjemahkan surata al-lahab secara keseluruhan, sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu peserta

didik yang mendapat nilai > 70 (tuntas) sesuai dengan KKM minimal 75 % dari jumlah peserta didik.

f. Refleksi

Dengan berakhirnya siklus II, maka diadakan refleksi, terbukti bahwa metode *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan jumlah peserta didik yang mendapat nilai >70 (tuntas) sesuai dengan KKM pada siklus I sebanyak 29,17% setelah dilakukan tindakan, peserta didik yang mendapat nilai >70 mencapai 54,17%. Nilai rata-rata peserta didik dari mencapai 67,92. Pada siklus II nilai rata-rata mencapai 77,5 mencakup 87,5%, maka siklus pembelajaran dihentikan.

Gambar Perbandingan Aktivitas Belajar Siklus I dan II.



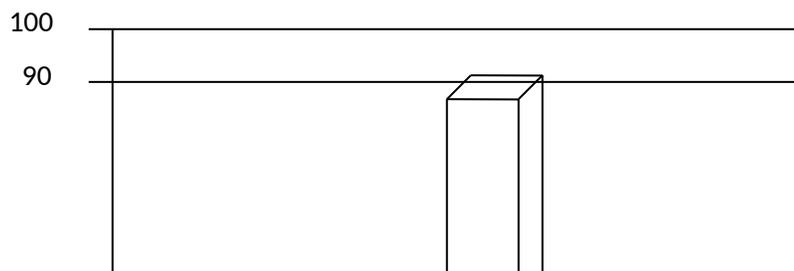
Keterangan:

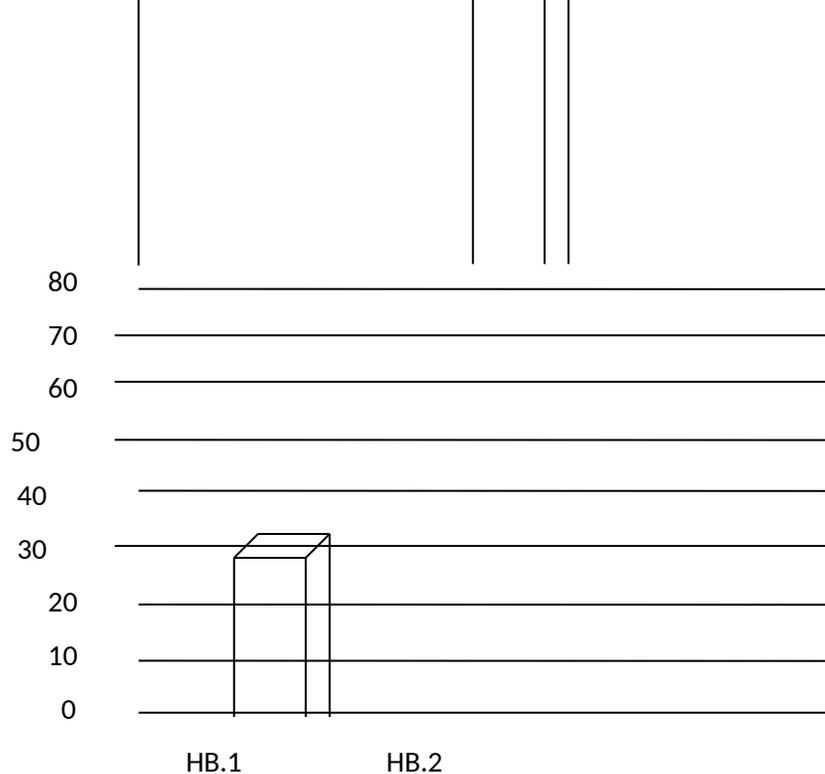
AB.1 = Aktivitas belajar siklus I = 54,17%

AB.2 = Aktivitas belajar siklus II. = 87,5%

Peningkatan = 33,33 %

Gambar Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan II.





Keterangan:

HB.1 = Hasil belajar siklus I = 29,17%

HB.2 = Hasil belajar siklus II = 87,5%.

Peningkatan = 58,33 %

C. Pembahasan

Pembelajaran pada tahap siklus I; standar kompetensi memahami arti surat pendek, kompetensi dasar menjelaskan isi kandungan surat al-lahab secara sederhana, dengan indikator:

(1). Menceritakan kisah Abu Lahab dan istrinya (2). Menjelaskan isi kandungan surat al-lahab secara sederhana. Aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik belum sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu peserta didik yang mendapat nilai

> 70 (tuntas) sesuai dengan KKM minimal 75 % dari jumlah peserta didik. Pada siklus I, belum terbukti secara jelas bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini terlihat perolehan nilai awal, dimana peserta didik yang mendapat nilai > 70 (tuntas) sesuai dengan KKM baru mencapai 29,17 % demikian pula nilai peserta didik pada tes awal siklus II yang tuntas baru mencapai 66,67%.

Oleh karena itu dilaksanakan kegiatan pembelajaran siklus II dengan pertimbangan bahwa pada siklus I masih adanya beberapa kendala, antara lain:

- 1). Persiapan belajar peserta didik masih kurang, hal ini terlihat bahwa masih ada beberapa peserta didik yang meminjam alat tulis kepada temannya selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat mengganggu konsentrasi teman yang lainnya.
- 2). Masih ada peserta didik yang kesulitan melaksanakan kegiatan *quantum learning*.
- 3). Waktu yang tersedia kurang mencukupi, bagi peserta didik untuk mengerjakan tugas.

Peningkatan aktivitas belajar pada siklus I sebesar 29,17% sedangkan tingkat ketuntasan hasil belajar untuk siklus I 54,17% dan pada siklus II sebesar 87,5%. Jadi dengan hasil tersebut pembelajaran dengan metode *quantum learning* dapat dikatakan tuntas karena lebih dari target 75% di akhir siklus. Berdasarkan perbedaan hasil belajar siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: “ Melalui metode *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas IV di MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Simpulan tersebut didukung oleh peningkatan pada indikator keberhasilan sebagai berikut:

Peningkatan jumlah peserta didik yang mendapat nilai >70 (tuntas) sesuai dengan KKM pada siklus I sebanyak 29,17% setelah dilakukan tindakan, peserta didik yang mendapat nilai >70 mencapai 54,17%. Nilai rata-rata peserta didik dari mencapai 67,92. Pada siklus II nilai rata-rata mencapai 87,5 %.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan belajar dengan metode *quantum learning* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga pendidik harus mampu menentukan atau memilih materi yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode *quantum learning* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik, pendidik hendaknya lebih sering melatih peserta didik dengan metode *quantum learning*, meskipun dalam taraf yang sederhana, dimana peserta didik nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh pemahaman dan penguasaan konsep, sehingga peserta didik berhasil mencapai hasil belajar yang maksimal.

3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya tahun pelajaran 2014/2015.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Arief Sadiman, *Metode dan Analisis Penelitian*, Jakarta: Erlangga, 2000
- Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2008
- J. Supranto, *Metode Penelitian*, Jogjakarta, UGM, 2005
- Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2007
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Rochman Natawidjaya, *Proses Belajar*, Jakarta: Rajawali, 2002
- Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: UNS, 2000
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Sumiati, *Seri Pembelajaran Efektif* Bandung: Wacana Prima, 2008
- Sumiati, *Metode Pembelajaran*, Bandung: Kencana Prima, 2008
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jogjakarta; UGM, 2008
- Shertzer dan Stone, dalam Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, Bandaung: CV Pustaka Setia, 2010
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006

RIWAYAT HIDUP

Nama Mahasiswa : Muhammad Ikhsanuddin
NPM : 1180875
Tempat Tanggal Lahir : Waringinsari Kec. Sukoharjo Pringsewu 08-04-1979
Anak ke : Dua (2) dari 7 bersaudara
Nama Ayah : Musbin
Nama Ibu : Siti Alifah
Nama Isteri : Lailatul Hani'ah

Pendidikan yang telah penulis tempuh adalah:

1. Pendidikan Dasar (SD) tamat tahun 1993
2. Pendidikan Sekolah Lanjutan Pertama (MTs), tamat tahun 1996
3. Pendidikan Pesantren, tamat tahun 2002
4. Pendidikan Paket C, tamat tahun 2009

Penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S-1) di STAIN Jurai Siwo Metro Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tahun akademik 2011/2012.